



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 3 (2021), pp. 755-768

DOI: 10.15408/sjsbs.v8i3.18573

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Dampak Pemaksaan Pembelajaran Daring Dalam Pendidikan Islam Selama Pandemi COVID-19 Perspektif Neuosains*

Faturrahman 'Arif Rumata,¹ Suyadi²

Pendidikan Agama Islam, FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta



[10.15408/sjsbs.v8i3.18573](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i3.18573)

Abstract

Online learning in the midst of the COVID-19 pandemic was chosen to be a solution in replacing conventional learning which has had a serious impact on students. Limited internet access and the lack of creativity and innovation in the learning concept make students traumatized by education in undergoing the learning process. This paper wants to examine the impact of coercion in online learning during the COVID-19 pandemic as well as the impact on the brains of students. The research data comes from digital literature such as online news, journals, websites, and online documents. The collected data is then reduced and constructed into a new, whole and fresh concept. Data analysis was performed using content analysis that emphasizes intertextuality and meaning creativity. The results showed that the difficulties of online learning due to limited access and poor learning concepts created new problems for students, namely the weakening of student achievement. Students who are unable to access learning and understand learning material properly are not able to achieve competence. This condition will reduce the quality of education.

Keywords: *Online Learning, the impact of coercion, COVID-19, Islamic Education*

Abstrak

Pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19 dipilih menjadi solusi dalam menggantikan pembelajaran konvensional telah menimbulkan dampak serius bagi para peserta didik. Terbatasnya akses internet dan minimnya kreativitas dan inovasi dalam konsep pembelajaran membuat peserta didik menjadi trauma edukasi dalam menjalani proses pembelajaran. Tulisan ini ingin menguji seberapa besar dampak pemaksaan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 serta dampak terhadap otak peserta didik. Data penelitian ini bersumber dari literatur digital seperti, berita online, jurnal, website, maupun dokumen-dokumen online. Data-data yang terkumpul, kemudian direduksi dan dikonstruksi menjadi konsep baru yang utuh dan *fresh*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi yang mengedepankan intertekstualitas dan *meaning creativity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran daring akibat keterbatasan akses dan konsep pembelajaran yang buruk menimbulkan masalah baru bagi para peserta didik yakni melemahnya prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak mampu mengakses pembelajaran dan memahami materi pembelajaran dengan baik sama dengan tidak dapat mencapai kompetensi. Kondisi ini akan menurunkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Dampak Pemaksaan, COVID-19, Pendidikan Islam*

*Received: May 23, 2021, Revision: May 26, 2021, Published: June 5, 2021.

¹ Faturrahman 'Arif Rumata adalah dosen Pendidikan Agama Islam, FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. E-mail: faturrahman2007052017@webmail.uad.ac.id

² Suyadi adalah dosen Pendidikan Agama Islam, FAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

A. Pendahuluan

Pembelajaran daring dinilai menjadi solusi dalam pendidikan di masa pandemi³ telah menimbulkan musibah dalam masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁴ Para peserta didik dituntut untuk paham dan cakap dalam menggunakan teknologi yang berbasis online. Perangkat teknologi dibutuhkan guna memenuhi persyaratan pembelajaran berbasis online. Namun pada kenyataannya baru sekitar 28% anak yang dapat mengakses pembelajaran online dengan baik. Tidak sampai disitu penggunaan media online merupakan suatu hal yang perlu dipelajari bagi peserta didik, sehingga membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk memahami bagaimana cara menggunakan media online yang baik. Di masa pandemi pembelajaran berbasis online masih dianggap sebagai momok. Perasaan *Shock* akibat transisi dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis online membuat peserta didik kesulitan dalam memenuhi persyaratan pembelajaran online.

Sehubungan dengan pembelajaran berbasis online,⁵ suka tidak suka teknologi mengambil peran⁶ dalam hal ini. Teknologi menjadi kunci keberlangsungan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi. Awalnya teknologi dalam penggunaan pembelajaran daring menuai kontroversi⁷ karena dinilai kurang efektif dalam pembelajaran. Pembelajaran daring dinilai dapat mengikis nilai-nilai karakter yang ada dalam diri peserta didik. Misalnya, dalam mengerjakan soal-soal sekolah yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran konvensional guru dapat mengawasi siswa dengan maksimal sehingga pengerjaan soal dapat berlangsung dengan efektif.⁸ Sedangkan pada saat pembelajaran daring guru kesulitan dalam mengawasi apakah soal-soal yang diberikan, dikerjakan sendiri atau tidak? Ataukah mencari jawaban di internet dan kemudian jawabannya di *copy-paste*?⁹ Namun disisi lain kita dapat melihat bagaimana pembelajaran daring menjadi solusi sebagai dampak dari penerapan kebijakan *Social and Physical Distancing*. Melihat kecenderungan diatas, pembelajaran daring diposisikan sebagai kekuatan objektif yang memiliki daya paksa manusia, namun dalam subjektivitas pembelajaran daring kesulitan dalam penerapan dan adaptasi karena tidak terkonsep dengan baik.

Tulisan ini merupakan respons yang ditujukan secara khusus pada dimensi subjektif peserta didik mengenai dampak pemaksaan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Tulisan ini juga bertujuan untuk menampilkan dampak pemaksaan pembelajaran daring serta pengaruhnya terhadap otak peserta didik dalam

³ Meidawati Suswandari, *Pembelajaran New Normal*, 2020.

⁴ Salwa Aulia, "Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi," *Suara.Com*, last modified 2020, <https://yoursay.suara.com/news/2020/07/20/175556/pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi>.

⁵ Tian Belawati, *Pembelajaran Online (BNBB)*, Kesatu. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019).

⁶ Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Pendidikan Agama Islam* 2 (2018): hlm.2.

⁷ Muammar Reza Qhadafi, "Serba-Serbi Kekurangan Dalam Proses Pembelajaran Daring," *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*, last modified 2020, accessed November 9, 2020, <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/serba-serbi-kekurangan-dalam-proses-pembelajaran-daring/>.

⁸ Subaryana, *Pengembangan Bahan Ajar* (Yogyakarta: IKIP PGRI Wates, 2005).

⁹ "Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Bagi Pendidikan Karakter," *UNISSULA*.

pendidikan Islam. Pemaksaan pembelajaran daring sama halnya seperti sebuah gelas penuh yang terisi air, kemudian di tambah air lagi, sehingga air di dalam gelas tersebut meluap dan tumpah. Artinya ketika muatan dalam suatu wadah melebihi kapasitas, maka yang terjadi adalah sebuah penolakan bahkan mungkin sebuah ledakan. Pemaksaan pembelajaran daring akan menimbulkan beban bagi peserta didik dan juga orang tua peserta didik. Pembelajaran daring di masa pandemi juga menghasilkan kreativitas-kreativitas baru dalam pembelajaran yang membutuhkan adaptasi bagi peserta didik. Dengan kata lain, tulisan ini juga bertujuan untuk menguji bahwa dibalik dibalik kemudahan yang disuguhkan teknologi bagi terobosan pembelajaran, banyak kesulitan yang harus dihadapi oleh peserta didik.

Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa, pembelajaran daring tidak hanya memunculkan kreativitas bagi para peserta didik. Tetapi juga memunculkan persoalan baru yang harus dihadapi. Pembelajaran daring sebagai solusi membutuhkan kelengkapan persyaratan dan fasilitas agar dapat digunakan secara maksimal.¹⁰ Di waktu yang sama pembelajaran daring menjadi sebuah alat yang memiliki daya paksa dalam sebuah sistem pembelajaran.¹¹ Pembelajaran daring di masa pandemi telah merubah tradisi dari pembelajaran konvensional.¹² (berpusat pada guru) ke dalam pembelajaran berbasis online.¹³ (berpusat pada teknologi) sehingga pembelajaran daring menuntut siswa untuk mampu beradaptasi¹⁴ dan memunculkan masalah baru.

B. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel mengenai dampak pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 bersifat kualitatif dalam bentuk eksplorasi kepustakaan, yang didasarkan pada berita online dan literatur di bidang pendidikan Islam serta literatur terkait lainnya yang menyangkut tentang dampak dari pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Problem yang dialami siswa mencakup kendala teknologi, proses pembelajaran, serta sistem yang mendukung pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri referensi terkait, berupa referensi digital seperti berita online, e-journal, e-document dan referensi bersifat digital lainnya yang berhubungan dengan dampak pemaksaan pembelajaran daring selama masa pandemi yang terdapat pada situs online. Penelusuran referensi dilakukan dengan menelusuri terkait dampak pembelajaran daring selama masa pandemi. Data-data yang terkumpul, direduksi dan

¹⁰ Afreni Hamidah Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6 (2020): hlm.2.

¹¹ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7 (2020): hlm.4.

¹² Ibrahim, "Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make – a Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 3 (2017): hlm.201–202.

¹³ Nunu Mahnun, "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University," *IJEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan* 1 (2018): hlm.31.

¹⁴ Addiestya Rosa Hutasuhut Diana Novita, "Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19" (2020).

dikonstruksi menjadi konsep baru yang utuh dan fress. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi yang mengedepankan intertekstualitas dan *meaning creativity*.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Pemaksaan Pembelajaran Daring

Studi yang ada menunjukkan bahwasanya pembelajaran daring sebagai aktor, memainkan peran penting dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19.¹⁵ Dalam sebuah studi lain yang ditulis oleh Carlsson bahwasanya para remaja di Swedia memiliki jumlah hari yang berbeda untuk mempersiapkan diri menghadapi test penting. Penulis mencoba untuk mengasumsikan kondisi yang sama di Indonesia dengan melihat perbedaan-perbedaan yang bersifat acak serta kondisional.¹⁶ Para remaja di Swedia itu menambah belajar selama sepuluh hari sekolah dan hasil yang mereka dapatkan adalah meningkatkan skor pada tes pengetahuan mereka. Begitu juga ketika kita merujuk Jonsson, bahwa menghadiri sekolah akan meningkatkan kapasitas memori murid.¹⁷ Merujuk Carlsson jika pada tes penggunaan pengetahuan dan diasumsikan setiap kehilangan tidak bersekolah selama 10 hari adalah 1 persen dari standar deviasi maka siswa sekolah dalam 12 minggu atau 60 hari sekolah mereka akan kehilangan 6% dari standar deviasi.¹⁸ Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi seperti ini akan berdampak pada siswa yang mana akan berdampak pada terganggunya pengetahuan untuk masa yang akan datang serta masalah pengetahuan yang lebih kompleks.

Namun, pembelajaran daring dinilai telah merubah tradisi dalam dunia pembelajaran. Namun, dibalik itu semua terdapat kontradiksi dari dampak yang dibawa oleh pembelajaran daring. Oleh karena itu pembelajaran daring menuai pro dan kontra. Pro dan kontra terjadi akibat sulitnya para peserta didik dalam beradaptasi sehingga para peserta didik dipaksa untuk beralih dari pembelajaran konvensional ke dalam pembelajaran online di masa pandemi, yang mengakibatkan *pressure* (tekanan) dan stres bagi para peserta didik. Berbicara mengenai pembelajaran daring, setidaknya ada beberapa point penting yang dapat dibicarakan yakni, pembicaraan pembelajaran daring sebagai solusi dalam pandemi, pembicaraan pembelajaran daring sebagai masalah fisik dan psikis, dan pembicaraan pembelajaran daring dalam pendidikan Islam.

¹⁵ Eko Nugroho Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, "IPTEK/TIK, Pembelajaran Daring, Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, Plus Minus Penggunaan Aplikasi Daring," *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (2019).

¹⁶ Carlsson M, G B Dahl, B Ockert and D Rooth, *The Effect of Schooling on Cognitive Skills, Review of Economics and Statistics*, vol. 3, 97, 2015, hlm.533–547.

¹⁷ Bert Jonsson et al., "The Effect of Schooling on Basic Cognition in Selected Nordic Countries," *Europe's Journal of Psychology* 13, no. 4 (November 30, 2017): hlm.645–666.

¹⁸ M, G B Dahl, B Ockert and D Rooth, *The Effect of Schooling on Cognitive Skills, Review of Economics and Statistics*, vol. 3, p. .

2. Pembelajaran Daring Sebagai Solusi

"*Learning done by studying at home using computers and courses provided on the internet.*"¹⁹ Pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang membutuhkan koneksi internet dan perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran tersebut. Pembelajaran daring dinilai menjadi solusi dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Keputusan pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran di rumah (LFH) bukan tanpa alasan, hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai COVID-19.²⁰ Pembelajaran daring juga telah merubah tradisi pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi sistem pembelajaran yang efektif dan efisien berbasis online. Sifatnya yang efektif dan efisien mampu menjadikannya sebagai inovasi dalam pembelajaran yang dapat melahirkan kreativitas baru dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Namun semua itu hanya akan menjadi sebuah khayalan jika sebuah lembaga atau daerah tidak mampu memenuhi persyaratan yang dapat menunjang pembelajaran tersebut.

3. Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Neuosains

Pembelajaran daring muncul atas dasar kebijakan dari pemerintah di tengah mewabahnya COVID-19 yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (covid-2019)*.²¹ Meskipun peraturan pembelajaran daring bagi para peserta didik telah dikeluarkan oleh pemerintah, faktanya masih saja menimbulkan *pressure* (tekanan) yang dialami oleh para peserta didik, banyaknya tugas-tugas yang selalu *update* hampir setiap hari menimbulkan stress akademik yang berlebihan. Studi yang ada menunjukkan bahwa stres akademik yang berlebihan dapat mengganggu kinerja otak dan bahkan dapat merusak otak. Otak merupakan organ yang sangat penting, dari sanalah semua informasi diolah. Otak tidak hanya berfungsi sebagai penyimpanan semata, melainkan fungsi otak melebihi itu semua yang mana dalam hal ini otak belajar dengan berbagai campuran emosi, ingatan, niat, dan sebagainya yang membentuk mentalnya.²² Sel syaraf otak memiliki kemampuan yang luar biasa dibandingkan dengan komputer yang hanya memiliki kapasitas penyimpanan tertentu. Sharon Begley telah membuktikan bahwa sel syaraf

¹⁹ Cambridge Business English Dictionary, "No Title," *Cambridge University Press* (Cambridge University Press, n.d.), accessed November 10, 2020, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/e-learning>.

²⁰ Pengelola Web, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan," *Pusat Data Dan Teknologi Inormasi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, last modified 2020, accessed November 11, 2020, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.

²¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan and Republik Indonesia, "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diase (COVID- 19)," *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, last modified 2020, accessed November 10, 2020, <https://drive.google.com/file/d/1VrAOA3Qz5bV2p6FgN7Xv7GHVmS0u44Er/view>.

²² Kieran Egan, Maureen Stout, and Keiichi Takaya, *Teaching and Learning Outside the Box: Inspiring Imagination Across the Curriculum* (Teachers College Press, 2007).

otak mampu bergenerasi dan menghasilkan sel syaraf baru yang dikenal dengan neurogenesis.²³ Sel syaraf juga mampu untuk beradaptasi dan melakukan perubahan sesuai dengan pengalaman yang diterima dari lingkungannya. Hal ini dikenal dengan istilah neoruplastisitas sel syaraf.²⁴ Berbagai keunikan tentang otak masih terus dikaji hingga sampai hari ini. Suyadi dalam bukunya memilah landasan neurosains dalam bidang kesehatan dan pendidikan secara teologis, historis, teoritis dan akademis. Dalam landasan teologis, kata 'ubun-ubun' telah termuat dalam Al-quran surat al-Alaq ayat 15-16. Selanjutnya akar kajian dalam filsafat Islam, Fiqh serta Ushul Fiqh yaitu memelihara akal menjadi landasan historis neurosains.²⁵ Terakhir, neurosains secara teoretis dan akademis sangat terkait dengan konsep 'Aql dan Qolb. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan Islam tidak dapat terlepas dari keilmuan mengenai otak karena sebagaimana David A. Sousa dalam bukunya suyadi berpendapat bahwa pendidik merupakan satu-satunya pekerjaan yang setiap harinya mengubah otak walaupun ia bukan ahli mengenai otak.²⁶

Perkembangan sel syaraf otak akan berkembang lebih banyak ketika otak lebih sering digunakan. Perkembangan otak tengah ternyata dapat memicu perkembangan otak akan dan kiri yang dapat meningkatkan kapasitas otak secara drastis. Fungsi otak akan menjadi lebih dahsyat apabila kedua otak difungsikan secara bersamaan.²⁷ Pasiak dalam bukunya mengungkapkan bahwa *corpus callosum* akan memunculkan pikiran kreatif dimana ia menghubungkan otak kiri dan kanan, juga antara otak rasional dan intuitif.²⁸ Namun, dalam kondisi stres, stres dapat mengubah fungsi otak dengan memodifikasi struktur dan fungsi *neuron* dan *astrofit*. *Astrofit* berfungsi sebagai pembersih *neurotransmitter* selama transmisi sinaptik. Jadi, permodelan ulang tergantung pada pengalaman proses glial diantisipasi untuk mengubah keluaran sirkuit saraf.²⁹

Dalam studi yang lain menjelaskan kerusakan otak yang diakibatkan oleh stres dapat terjadi. stress yang berlebihan akan menyebabkan peningkatan kadar kortisol jangka panjang yang akan menimbulkan efek yang merugikan di berbagai regio otak khususnya hipokampus yang memegang peranan penting dalam proses belajar dan penyimpanan memori. Peningkatan kadar kortisol akan memperantarai proses apoptosis neuron dan menurunkan ekspresi berbagai neurothropin. Kortisol juga dapat menyebabkan perubahan dalam homeostasis kalsium, transmisi glutamat, meningkatkan proses long term depression (LTD) dan gangguan pada proses induksi

²³ Neurogenesis, didefinisikan di sini sebagai proses menghasilkan neuron fungsional dari prekursor, secara tradisional dipandang hanya terjadi selama tahap embrionik dan perinatal pada mamalia. Guo-li Ming and Hongjun Song, "ADULT NEUROGENESIS IN THE MAMMALIAN CENTRAL NERVOUS SYSTEM," *Annual Review of Neuroscience* 28, no. 1 (July 21, 2005): hlm.223–250.

²⁴ Fikri Suadu, *Manusia Unggul: Neurosains dan Al-Qur'an* (Penjuru Ilmu Sejati, 2017), hlm.44.

²⁵ Suyadi, *Pendidikan Islam Dan Neurosains* (Prosiding Konferensi Nasional Ke- 6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA), 2017), hlm.93.

²⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.9.

²⁷ Hartono Sangkanparan, *Dahsyatnya Otak Tengah: Jadikan Anak Anda Cerdas Saat Ini Juga* (VisiMedia, 2010), hlm.17.

²⁸ Taufiq Pasiak, *Revolusi Iq/eq/sq* (PT Mizan Publika, n.d.), hlm.166.

²⁹ Christian Luis Bender et al., "Emotional Stress Induces Structural Plasticity in Bergmann Glial Cells via an AC5–CPEB3–GluA1 Pathway" (n.d.): hlm.3374.

Long Term Potentiation (LTP) sehingga akan menurunkan eksitabilitas hipokampus. Dengan demikian, Stres diyakini sebagai penyebab berbagai gangguan neuropsikiatri dan mempengaruhi perkembangan dan onset timbulnya penyakit neurodegeneratif (menurunnya regenerasi neuron pada otak).³⁰

Tingginya kadar kortisol dalam darah juga disinyalir dapat berpengaruh pada H-P-O dengan akibat menurunnya jumlah folikel dominan. Semakin tinggi tingkat stress dan kadar kortisol, maka akan semakin rendah jumlah folikel dominan.³¹ Tingginya kadar kortisol dalam darah menyebabkan naiknya sistem limbik, khususnya dalam region amigdala³² dan hipokampus³³ yang juga mempengaruhi *prefrontal cortex* dalam hal mengatur sistem memori jangka pendek, seperti kemampuan untuk mengingat stimulus dan kejadian yang baru terjadi³⁴ dalam otak, yang mengakibatkan kinerja dalam otak menjadi terganggu khususnya dalam mengingat dan menerima informasi. Dalam studi yang lain juga dijelaskan bahwa, orang yang memiliki kadar kortisol tinggi dalam darah, ingatannya tidak sebaik orang-orang yang kadar kortisolnya digolongkan normal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan ingatan mereka yang rendah, tampaknya sudah ada, bahkan sebelum simtom³⁵ menurunnya ingatan muncul. Demikian penjelasan dari Dr. Justin B. Echouffo-Tcheugui³⁶, yang menulis studi tersebut.³⁷

4. Pembelajaran Daring Dalam Pendidikan Islam

Penyebaran COVID-19 dituding menjadi penyebab mengapa diberlakukannya pembelajaran daring tak terkecuali bagi pendidikan Islam. Pendidikan Islam mengatur semua aspek baik dari individu maupun masyarakat, agar mempraktikkan Islam secara keseluruhan dalam kehidupan. Kemampuan peserta didik dalam mengakses informasi berkiblat pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hal

³⁰ Eka Febri Zulissetiana and Puji Rizki Suryani, "Degenerasi Kognitif pada Stres Kronik" (n.d.): hlm.418.

³¹ Margarita M. Maramis Awik Setiyono, Hendy Hendarto, Budi Prasetyo, "Pengaruh Tingkat Stres Dan Kadar Kortisol Dengan Jumlah Folikel Dominan Pada Penderita Infertilitas Yang Menjalani Fertilisasi In Vitro," *Majalah Obstetri & Ginekologi* 23 (2015): hlm.131.

³² Wikipedia, "Amigdala," *Wikipedia*, last modified 2020, accessed November 11, 2020, [https://id.wikipedia.org/wiki/Amigdala#:~:text=Amigdala berasal dari bahasa latin, sebagai bagian dari basal ganglia.](https://id.wikipedia.org/wiki/Amigdala#:~:text=Amigdala%20berasal%20dari%20bahasa%20latin,sebagai%20bagian%20dari%20basal%20ganglia.)

³³ Nurhadi Ibrahim Herliani Dwi Putri Halim, "Efek Neuroprotektif Ekstrak Akar *Acalypha Indica* 500 Mg/KgBB Terhadap Perubahan Inti Sel Saraf Hipokampus Pascahipoksia Serebri," *Efek Neuroprotektif* 1 (2013).

³⁴ Nurussakinah Daulay, "Struktur Otak Dan Keberfungsiannya Pada Anak Dengan Gangguan Spektrum Autis: Kajian Neuropsikologi," *Buletin Psikologi* 25 (2017).

³⁵ KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," *KBBI*, accessed November 10, 2020, <https://kbbi.web.id/simtom>.

³⁶ Ph.D. Justin Basile Echouffo Tcheugui, M.D., M.Phil., "Justin B. Echouffo Tcheugui, M.D., M.Phil., Ph.D.," *Ohms Hopkins Bayview Medical Center*, accessed November 10, 2020, <https://www.hopkinsmedicine.org/profiles/results/directory/profile/10004449/justin-echouffotcheugui>.

³⁷ "Apakah Dampak Negatif Stres Terhadap Otak Manusia?," *KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*, last modified 2018, accessed November 10, 2020, <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/apakah-dampak-negatif-stres-terhadap-otak-manusia>.

tersebut berhubungan dengan dengan kemampuan otak³⁸ manusia. Menurut Suyadi, pendidikan Islam sulit mengembangkan potensi anak didik, karena selama ini pendidikan Islam berjalan secara doktrinisasi atau pengajaran yang berfokus pada ajaran, kebanyakan sifatnya hegemonik dan anti kritik bukan berpikir dengan logika yang dibuktikan dengan pengalaman indrawi. Hal tersebut menyebabkan rendahnya daya pikir peserta didik seperti kecerdasan dan kreativitas siswa.³⁹ Namun memasuki era Industri 4.0 digitalisasi pendidikan mulai memberikan perubahan termasuk dalam pendidikan Islam.⁴⁰ Pendidikan Islam mengarahkan teknologi agar dapat berjalan seiring nilai-nilai Rabbany, yang dengan kata lain memadukan antara *fikir, dzikir, ilmu, dan iman*. Pendidikan Islam juga bertugas dalam mengembangkan manusia yang berkepribadian Islam, menguasai tsaqofah Islam, dan menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan seni) yang memadai, dan selalu menyelesaikan masalah kehidupan sesuai dengan syariat Islam.

5. Kesulitan Dalam Akses Internet

Pembelajaran daring yang dialami oleh peserta didik berbeda antara peserta didik antara satu dengan yang lainnya. Banyak dari peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran. Khususnya bagi yang memiliki keterbatasan akses internet, minimnya wawasan mengenai teknologi, serta pembelajaran yang tidak terkonsep dengan baik. Ketiga bentuk Kesulitan inilah yang dibicarakan pada bagian-bagian berikut.

Perbedaan letak geografis menjadi salah satu munculnya ketidakmerataan dalam akses internet. Koneksi internet yang buruk membuat proses pembelajaran menjadi lebih sulit. Peserta didik yang kurang beruntunglah yang menjadi dampak. peserta didik yang di tempat tinggal mereka memiliki minim akses internet kemungkinan besar akan tertinggal dibandingkan dengan teman mereka yang mempunyai akses internet yang memadai. Kondisi yang demikian mengharuskan para peserta didik mencari tempat dengan kondisi sinyal yang baik. Kesulitan yang dihadapi nampak dari sebagian besar peserta didik yang lebih menginginkan pembelajaran tatap muka daripada pembelajaran daring.

6. Kesulitan Beradaptasi Serta Minimnya Wawasan Dalam Penggunaan Teknologi

Kurangnya adaptasi dan wawasan penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi kesulitan bagi para peserta didik dalam pembelajaran daring. Pasalnya dalam masa transisi setidaknya dibutuhkan persiapan yang matang. Namun pada kenyataannya transisi pembelajaran terjadi tanpa ada persiapan yang matang.

³⁸ Rezky A. Yastab, Taufiq Pasiak, and Sunny Wangko, "Hubungan Kinerja Otak Dan Spiritualitas Manusia Diukur Dengan Menggunakan Indonesia Spiritual Health Assesment Pada Pemuka Agama Di Kabupaten Halmahera Tengah," *e-Biomedik (eBM)* 2 (2014).

³⁹ Suyadi, *Pendidikan Islam Dan Neurosains*.

⁴⁰ G. Akbar, "Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online," *Indonesian Journal on Networking and Security (IJNS)* 2 (2013): hlm.136–137.

Akibatnya para peserta didik tidak mampu beradaptasi. Selain tidak siap dalam beradaptasi, minimnya wawasan tentang teknologi juga sangat menyulitkan bagi para peserta didik. Mau tidak mau peserta didik dituntut menggunakan teknologi yang berupa media pendukung dalam pembelajaran daring. Hal ini sangat kontras dengan pembelajaran sebelum masa pandemi yang bahkan perangkat teknologi seperti telepon belum diperkenankan untuk digunakan di dalam pembelajaran konvensional.

7. Pembelajaran yang Tidak Terkonsep Dengan Baik

Kesulitan selanjutnya tidak terlepas dari konsep pembelajaran itu sendiri. Konsep pembelajaran sangat penting sebagai pendukung pembelajaran daring. Salah satu kunci pemahaman peserta didik dalam pembelajaran daring dapat diukur dari seberapa bagus pengemasan konsep pembelajaran. Semakin bagus konsep pembelajaran, semakin mudah peserta didik dalam memahami materi. Begitu pula sebaliknya, pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak kreatif akan menyulitkan peserta didik dalam memahami materi. Misalnya dalam sebuah sekolah tertentu, guru hanya memberikan tugas-tugas yang mana tidak ada penjelasan materi terkait tugas yang akan dikerjakan. Yang lebih memprihatinkan tugas yang diberikan ialah hampir setiap hari, tentu hal ini sangat monoton dan tidak kreatif. Sehingga aspek kognitif⁴¹ lebih ditonjolkan daripada aspek afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut akan memicu kejenuhan para peserta didik. Bahkan tidak jarang menimbulkan stres akademik. Ini yang banyak terjadi pada saat pembelajaran daring. Sebuah pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk melengkapi kedua aspek tersebut ada beberapa strategi dapat dilakukan, misalnya dalam aspek afektif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih *Life Skill*-nya seperti, melipat pakaian atau mencuci piring yang kemudian dimasukkan ke dalam portofolio kemampuan *Life Skill* sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Sedangkan dalam aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan cara membuat kerajinan dari bahan daur ulang yang tersedia di rumah, sebagai bentuk kreativitas bagi peserta didik. Sehingga, pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan.

8. Diskusi

Penelitian ini memperlihatkan bahwa dampak dari pemaksaan pembelajaran daring menjadi faktor yang signifikan dalam akses dan kompetensi siswa menjalani pembelajaran di masa pandemi. Dampak pemaksaan pembelajaran daring di masa pandemi menimbulkan berbagai kesulitan. Keterbatasan akses dan buruknya konsep dalam pembelajaran menjadikan peserta didik memiliki resiko tidak mampu mencapai kompetensi yang diharapkan.

⁴¹ Indah Rahmayanti and Andi Wibowo, "Keseuaian Alat Evaluasi dengan Aspek Kognitif pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya (Analisis Isi)" (n.d.): hlm.715.

Kendala yang dihadapi peserta didik dalam pemaksaan pembelajaran daring merefleksikan kondisi kesenjangan dalam pendidikan dan risiko yang akan dihadapi peserta didik di masa mendatang. Dengan kesulitan-kesulitan seperti ini tentu akan menghambat misi pendidikan *for all*. Pendidikan yang semacam ini berpotensi menimbulkan risiko gagal tercapainya misi pendidikan.

Hasil juga memperlihatkan bahwa kesulitan yang dialami berdampak pada sisi kesehatan para peserta didik. Hal ini mengingatkan para pembelajaran online membutuhkan adaptasi dan persiapan yang matang. Pembelajaran yang tidak terpetakan dengan baik, dapat mengganggu aktivitas pembelajaran dan kesehatan para peserta didik. Kurangnya dukungan dan kesiapan lembaga menjadi pelengkap kesulitan pembelajaran di tengah pandemi.

Penelitian pembelajaran daring di tengah pandemi telah memperlihatkan berbagai macam tipe kesulitan, selain kemajuan-kemajuan yang dicapai dengan model pembelajaran daring. Namun demikian studi yang ada kurang memperhatikan dampak jangka panjang yang ditimbulkan dari pemaksaan pembelajaran daring khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Tulisan ini menampilkan suatu ancaman yang cukup serius dalam dunia pendidikan khususnya dari para penerus generasi bangsa ini di masa mendatang. Pendidikan memproduksi dampak ketimpangan pembelajaran melalui keterbatasan akses dan *miss learning concept*.

Atas hasil penelitian yang menampakkan ancaman pendidikan di masa yang akan datang membutuhkan tanggungjawab dari pihak-pihak pendidikan untuk menghindari beban pembelajaran pada peserta didik.

D. KESIMPULAN

Ternyata pembelajaran yang dianggap sebagai solusi dari kebijakan pemerintah di masa pandemi COVID-19, telah menjadi malapetaka dalam dunia pendidikan khususnya bagi para peserta didik. Maka dari itu peran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan guna membantu pembelajaran daring menjadi lebih berwarna. Temuan penelitian ini (berbeda dari penelitian sebelumnya) yang memperlihatkan gangguan pembelajaran daring bersumber dari aspek penilaian seperti pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan, penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan. Faktor geografis dan *bad concept leaning* telah menjadikan sumber kesulitan yang ada.

Keterbatasan studi ini hanya terbatas pada perspektif siswa dan belum mengintegrasikan dalam dalam perspektif guru dan kelembagaan (sekolah). Bersama perspektif orangtua memungkinkan memperoleh pemahaman yang komprehensif. Jika perspektif tersebut digabung menjadi satu memungkinkan akan ditemukannya solusi bagi pembelajaran di masa pandemi. Dengan metode ini solusi dari permasalahan akan ditemukan secara menyeluruh.

Namun, dibalik kesulitan-kesulitan di atas tentunya terdapat strategi ataupun langkah-langkah yang dapat diambil dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah

ditampilkan pada paragraf sebelumnya. Berikut ini langkah-langkah yang dapat diambil,

Pertama, strategi *Home Visit* dapat dipilih sebagai strategi bagi para guru dalam mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam hal akses baik itu internet maupun alat-alat pendukung pembelajaran daring. Di samping itu strategi ini dapat membantu orang tua dari para peserta didik yang sekiranya tidak memiliki waktu cukup dalam mendampingi anak-anak mereka.

Kedua, kreativitas bagi para guru dalam hal mengemas konsep pembelajaran sangat dibutuhkan bagi peserta didik yang memiliki cukup akses yang mana dalam hal ini mencakup internet dan alat-alat pendukung yang mampu menunjang pembelajaran yang mana dalam hal ini mencakup tiga aspek yakni, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga pembelajaran di masa pandemi dapat berjalan dengan baik.

REFERENSI:

- Akbar, G. "Metode Pembelajaran Alquran Melalui Media Online." *Indonesian Journal on Networking and Security (IJNS)* 2 (2013): 136–137.
- Ali Sadikin, Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6 (2020): 2.
- Aulia, Salwa. "Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi." *Suara.Com*. Last modified 2020. <https://yoursay.suara.com/news/2020/07/20/175556/pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi>.
- Awik Setiyono, Hendy Hendaro, Budi Prasetyo, Margarita M. Maramis. "Pengaruh Tingkat Stres Dan Kadar Kortisol Dengan Jumlah Folikel Dominan Pada Penderita Infertilitas Yang Menjalani Fertilisasi Invitro." *Majalah Obstetri & Ginekologi* 23 (2015): 131.
- Belawati, Tian. *Pembelajaran Online (BNBB)*. Kesatu. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Bender, Crhistian Luis, Xingxing Sun, Muhammad Farooq, Qian Yang, Caroline Davison, Matthieu Maroteaux, Yi-shuian Huang, Yoshihiro Ishikawa, and Siqiong June Liu. "Emotional Stress Induces Structural Plasticity in Bergmann Glial Cells via an AC5–CPEB3–GluA1 Pathway" (n.d.): 11.
- Cambridge Business English Dictionary. "No Title." *Cambridge University Press*. Cambridge University Press, n.d. Accessed November 10, 2020. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/e-learning>.
- Daulay, Nurussakinah. "Struktur Otak Dan Keberfungsian Pada Anak Dengan Gangguan Spektrum Autis: Kajian Neuropsikologi." *Buletin Psikologi* 25 (2017).
- Diana Novita, Addiestya Rosa Hutahut. "Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19" (2020).

- Egan, Kieran, Maureen Stout, and Keiichi Takaya. *Teaching and Learning Outside the Box: Inspiring Imagination Across the Curriculum*. Teachers College Press, 2007.
- Herliani Dwi Putri Halim, Nurhadi Ibrahim. "Efek Neuroprotektif Ekstrak Akar *Acalypha Indica* 500 Mg/KgBB Terhadap Perubahan Inti Sel Saraf Hipokampus Pascahipoksia Serebri." *Efek Neuroprotektif 1* (2013).
- Ibrahim. "Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make – a Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* 3 (2017): 201–202.
- Jonsson, Bert, Maria Waling, Anna S. Olafsdottir, Hanna Lagström, Hege Wergedahl, Cecilia Olsson, Eldbjørg Fossgard, et al. "The Effect of Schooling on Basic Cognition in Selected Nordic Countries." *Europe's Journal of Psychology* 13, no. 4 (November 30, 2017): 645–666.
- Justin Basile Echouffo Tcheugui, M.D., M.Phil., Ph.D. "Justin B. Echouffo Tcheugui, M.D., M.Phil., Ph.D." *Ohns Hopkins Bayview Medical Center*. Accessed November 10, 2020. <https://www.hopkinsmedicine.org/profiles/results/directory/profile/10004449/justin-echouffotcheugui>.
- KBBI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *KBBI*. Accessed November 10, 2020. <https://kbbi.web.id/simtom>.
- Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan, and Republik Indonesia. "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Diase (COVID- 19)." *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Last modified 2020. Accessed November 10, 2020. <https://drive.google.com/file/d/1VrAOA3Qz5bV2p6FgN7Xv7GHVmS0u44Er/view>.
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Pendidikan Agama Islam* 2 (2018): 2.
- M, G B Dahl, B Ockert and D Rooth, Carlsson. *The Effect of Schooling on Cognitive Skills, Review of Economics and Statistics*. Vol. 3. 97, 2015.
- Mahnun, Nunu. "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University." *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan* 1 (2018): 31.
- Meidawati Suswandari. *Pembelajaran New Normal*, 2020.
- Ming, Guo-li, and Hongjun Song. "ADULT NEUROGENESIS IN THE MAMMALIAN CENTRAL NERVOUS SYSTEM." *Annual Review of Neuroscience* 28, no. 1 (July 21, 2005): 223–250.
- Pasiak, Taufiq. *Revolusi Iq/eq/sq*. PT Mizan Publika, n.d.

- Qhadafi, Muammar Reza. "Serba-Serbi Kekurangan Dalam Proses Pembelajaran Daring." *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Last modified 2020. Accessed November 9, 2020. <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/serba-serbi-kekurangan-dalam-proses-pembelajaran-daring/>.
- Rahmayanti, Indah, and Andi Wibowo. "Keseuaian Alat Evaluasi dengan Aspek Kognitif pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Terbitan Yrama Widya (Analisis Isi)" (n.d.): 11.
- Rizqon Halal Syah Aji. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7 (2020): 4.
- Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, Eko Nugroho. "IPTEK/TIK, Pembelajaran Daring, Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, Plus Minus Penggunaan Aplikasi Daring." *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (2019).
- Sangkanparan, Hartono. *Dahsyatnya Otak Tengah: Jadikan Anak Anda Cerdas Saat Ini Juga*. VisiMedia, 2010.
- Suadu, Fikri. *Manusia Unggul: Neurosains dan Al-Qur'an*. Penjuru Ilmu Sejati, 2017.
- Subaryana. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: IKIP PGRI Wates, 2005.
- Suyadi. *Pendidikan Islam Dan Neurosains*. Prosiding Konferensi Nasional Ke- 6 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA), 2017.
- — —. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Web, Pengelola. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan." *Pusat Data Dan Teknologi Inormasi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Last modified 2020. Accessed November 11, 2020. <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.
- Wikipedia. "Amigdala." *Wikipedia*. Last modified 2020. Accessed November 11, 2020. <https://id.wikipedia.org/wiki/Amigdala#:~:text=Amigdala berasal dari bahasa latin,sebagai bagian dari basal ganglia.>
- Yastab, Rezky A., Taufiq Pasiak, and Sunny Wangko. "Hubungan Kinerja Otak Dan Spiritualitas Manusia Diukur Dengan Menggunakan Indonesia Spiritual Health Assesment Pada Pemuka Agama Di Kabupaten Halmahera Tengah." *e-Biomedik (eBM)* 2 (2014).
- Zulissetiana, Eka Febri, and Puji Rizki Suryani. "Degenerasi Kognitif pada Stres Kronik" (n.d.): 6.
- "Apakah Dampak Negatif Stres Terhadap Otak Manusia?" *KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA*. Last modified 2018. Accessed November

10, 2020. <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/apakah-dampak-negatif-stres-terhadap-otak-manusia>.

“Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Bagi Pendidikan Karakter.”
UNISSULA.